

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teori *offense-defense* yang terdiri atas empat faktor yang menjadi penentu strategi negara dalam keadaan dilema keamanan yakni faktor militer, faktor geografi, faktor tatanan sosial dan politik, dan faktor diplomatik, ditemukan bahwa kedua strategi yakni ofensif dan defensif berpotensi untuk diterapkan oleh Iran terhadap normalisasi hubungan UEA - Israel pada tahun 2020 karena terdapat potensi ofensif dan defensif yang berimbang. Dalam hal ini, syarat untuk bertindak ofensif dipenuhi oleh Iran pada faktor militer dan faktor diplomatik, sedangkan syarat untuk bertindak defensif dipenuhi oleh Iran pada faktor geografi dan faktor tatanan sosial dan politik. Terkait syarat ofensif, Iran memenuhi syarat untuk bertindak ofensif pada faktor militer karena Iran memiliki keunggulan teknologi, doktrin, dan postur kekuatan militer atas UEA dan Israel.

Iran juga memenuhi syarat untuk bertindak ofensif pada faktor diplomatik karena Iran memiliki sistem keamanan kolektif, aliansi pertahanan, dan terdapat perilaku penyeimbang oleh negara netral. Sedangkan terkait syarat defensif, Iran memenuhi syarat untuk bertindak defensif pada faktor geografi karena Iran memiliki geografi yang tidak menguntungkan dikarenakan wilayah Iran dikelilingi, dibatasi, dan dilindungi oleh penghalang alami yakni pegunungan dan lautan. Iran juga memenuhi syarat untuk bertindak defensif pada faktor tatanan sosial dan politik karena Iran pada saat ini dapat diklasifikasikan sebagai rezim yang tidak populer. Bukti dari tindakan ofensif Iran dapat dilihat dari terdapatnya

ancaman dan perubahan pendekatan Iran terhadap UEA pada faktor militer, sedangkan bukti dari tindakan defensif Iran dapat dilihat dari tidak terdapatnya tindakan maupun kebijakan Iran yang ofensif pada faktor geografi dan faktor tatanan sosial dan politik. Oleh karenanya, disimpulkan bahwa meskipun Pemerintah Iran menunjukkan kecaman langsung secara ofensif, namun pada kenyataannya Iran tidak bisa sepenuhnya ofensif karena adanya dua faktor yang menghalangi Iran untuk bertindak ofensif yakni faktor geografi dan faktor tatanan sosial dan politik.

5.2 Saran

Normalisasi antara Uni Emirat Arab (UEA) dan Israel pada tahun 2020 merupakan salah satu fenomena yang cukup menggemparkan dunia internasional karena kedua pihak berasal dari latar belakang yang sangat berseberangan. Hal ini dikarenakan UEA sendiri merupakan negara Islam dan negara yang mendukung kemerdekaan Palestina sedangkan Israel merupakan negara yang berkonflik dengan Palestina hingga saat ini. Posisi Iran yang merasa terancam dengan adanya kesepakatan normalisasi ini sekaligus sebagai negara yang sangat mendukung Palestina juga menjadi subjek yang sangat menarik untuk diteliti. Untuk itu, peneliti menyarankan peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti kasus ini dari aspek lain.

Peneliti memandang bahwa sangat banyak aspek lain yang dapat diteliti dari kasus normalisasi antara UEA dan Israel dan kaitannya terhadap Iran ini. Hal ini dikarenakan pada kasus normalisasi antara UEA dan Israel ini, literatur-literatur yang telah ada sebagian besar berfokus untuk meneliti sudut pandang dari

UEA dan Israel dan masih sedikit yang berfokus untuk meneliti sudut pandang Iran. Peneliti juga menyarankan peneliti selanjutnya untuk menganalisis negara lain selain Iran sebagai unit analisis terkait normalisasi antara UEA dan Israel ini dari aspek yang berbeda dan menggunakan kerangka pemikiran yang juga berbeda.

